

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Modul adalah bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Modul yang berupa bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Namun, banyak bahan ajar berupa modul bahasa Indonesia yang belum menerapkan metode-metode inovatif dalam penyajian isinya. Khususnya pada konteks memahami menulis teks deskripsi.

Proses memahami kaidah teks oleh siswa dalam kurikulum 2013 tidak dilakukan secara konvensional. Berbagai cara dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap pemahaman teks, salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul agar substansi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dapat terpenuhi.

Pengembangan modul memperhatikan dengan tuntutan kurikulum, maksudnya modul yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional.

Pertimbangan lain dari ketersediaan bahan ajar adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa. Beberapa alasan misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang harus dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Keterangan di atas juga didukung oleh Purwani (2014:2) bahan ajar yang tersedia saat ini kurang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa karena isi yang memuat materi di dalamnya kurang variatif dan kurang mendalam. Keberadaan buku yang ada di sekolah juga tidak semuanya memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Buku-buku yang direkomendasikan dari pemerintah dan pusat perbukuan seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta memenuhi beberapa kriteria.

Modul yang khusus melatih dan meningkatkan keterampilan memproduksi teks deskripsi masih perlu dikembangkan, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah modul bermuatan kontekstual. Memproduksi teks atau menulis sebuah karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Kemampuan memproduksi sebuah karangan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan, semakin rajin berlatih maka kemampuan tersebut semakin meningkat. Kemampuan intelektual seseorang dapat di lihat dari hasil tulisannya. Hal itulah yang menjadikan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif yang selalu berhubungan dengan penalaran siswa.

Bahan ajar berbentuk modul merupakan salah satu alat bantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Modul menulis teks deskripsi akan sangat baik apabila memiliki tampilan yang menarik, sesuai dengan pemahaman siswa, mengajarkan nilai-nilai positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Sibuea (2013: 11) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema ‘Sehat Itu Penting’ ” beliau menyatakan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dapat

meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan menggunakan buku teks, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks.

Kegiatan menulis teks deskripsi sangat penting karena dengan menulis, siswa dapat menampilkan imajinasi dan intuisinya tentang apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih peka terhadap lingkungannya karena dapat menyajikan hasil pengamatannya itu melalui observasi. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan. Penulisan teks deskripsi masih belum mengikuti unsur-unsur yang lengkap, tata bahasa yang benar dan juga pilihan kata yang menggambarkan.

Kemampuan rendah pemahaman siswa terhadap penulisan teks deskripsi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Berdasarkan observasi awal, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA I Gunung Meriah Aceh Singkil, Ibu Nikmatusakdiah, S.Pd, pada tanggal 12 Maret 2018, diketahui bahwa, hasil belajar menulis siswa masih rendah dan masih ada siswa yang tidak lulus berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75.

Menulis teks deskripsi sumber belajarnya lebih dominan dari lingkungan atau sekitar siswa, hasil pengamatan mereka bisa dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan modul yang akan peneliti kembangkan, di mana siswa belajar berbasis kontekstual. Belajar berbasis kontekstual siswa di tuntut lebih mengekspresikan diri dalam pembelajaran sehingga siswa belajar sesuai dengan keinginan atau karakteristik siswa itu.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Wena (2011:229) menjelaskan bahwa “penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, di mana buku teks yang digunakan lebih ditekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka.

Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Maka, salah satu bahan ajar yang dapat diciptakan oleh guru adalah modul. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA I Gunung Meriah Aceh Singkil belum menggunakan modul. Modul pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku- buku yang membahas tentang penulisan teks deskripsi.

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kontekstual dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menulis teks deskripsi. Siswa dapat menulis teks deskripsi berdasarkan peristiwa yang dialami sendiri atau berdasarkan pengalaman- pengalaman orang lain yang ditemuinya dalam kehidupan sehari- hari, menekankan materi pembelajaran yang memasukkan permasalahan- permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, materi modul dirancang berdasarkan konteks permasalahan untuk dibahas siswa. Misalnya, hasil observasi bisa dituangkan dalam materi pembelajaran sebagai pematapan pemahaman siswa.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012:255), “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.” Modul berbasis kontekstual pada materi menulis teks deskripsi dikembangkan sesuai komponen CTL. Modul berisi petunjuk pembelajaran (guru dan siswa), tujuan intruksional, lembar kerja siswa, dan lembar pemantapan pemahaman, dan lembar unjuk kerja siswa.

Berdasarkan komponen-komponen modul di atas, paling penting adalah terjalannya sinergitas modul di dalam kelas dengan siswa. Siswa dapat mengelaborasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajarannya dan siswa dapat bertanggung jawab penuh atas kemampuan belajarnya secara individual. Modul ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang sulit menulis teks deskripsi dan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menulis hasil observasi.

Simpulan dari beberapa uraian di atas bahwa perlu mengembangkan modul inovatif untuk mendukung keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi khususnya di SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil dengan melakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Teks Deskripsi Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pemahaman menulis deskripsi siswa masih rendah;
- 2) Siswa memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan ide-idenya khusus dalam menulis teks deskripsi;
- 3) Proses penyajian materi pelajaran masih monoton;



- 4) Proses belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian dan pengembangan ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan modul pembelajaran menulis tesk deskripsi berbasis kontekstual dikhususkan untuk upaya memfasilitasi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas x SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil;
- 2) Kualitas modul pembelajaran menulis tesk deskripsi berbasis kontekstual dilihat dari validasi dan penilaian yang dilakukan oleh kedua dosen ahli dan dua guru bahasa indonesia untuk selanjutnya dilakukan uji coba keterpakaian terhadap siswa kelas x SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil;
- 3) Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai pada uji coba terbatas;
- 4) Modul yang dikembangkan difokuskan materi menulis teks deskripsi kelas x SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses modul pembelajaran teks deskripsi yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil?

- 2) Bagaimanakah hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil?
- 3) Bagaimanakah keefektivan modul pembelajaran menulis teks deskripsi untuk siswa kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses modul pembelajaran teks deskripsi yang dikembangkan pada teks deskripsi kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil.
2. Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks deskripsi dengan modul pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis kontekstual pada kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil.
3. Mendeskripsikan efektivitas modul pembelajaran teks deskripsi berbasis kontekstual pada kelas X SMA Negeri I Gunung Meriah Aceh Singkil.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini untuk menghasilkan materi menulis teks deskripsi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi banyak manfaat praktis maupun secara teoritis yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Sumbangan teori dalam wawasan pengembangan instrumen pada materi menulis teks deskripsi dan menambah Khazanah di bidang menulis teks deskripsi

**b) Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi mengajar khusus dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis teks deskripsi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mandiri dalam menulis teks deskripsi bagi siswa, dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks deskripsi.
- 3) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk memberi dorongan bagi sekolah untuk menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

**1.7 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis kontekstual adalah pembelajaran yang terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.
- b. Pembelajaran Menulis teks deskripsi adalah memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi berarti menulis tentang, atau membeberkan hal.



Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

- c. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk dikembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.